

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kapal

Kapal adalah sebuah sarana untuk melintasi perairan/ lautan dengan cara berlayar melalui permukaan/ kedalaman air, baik di air tawar maupun air laut. kapal digunakan untuk berbagai kebutuhan seperti untuk sarana perpindahan, sarana pengangkut manusia atau barang dari satu daerah ke daerah lain dengan lalu lintas perjalanan memanfaatkan perairan/ lautan. selain untuk sarana pengangkut kapal juga digunakan untuk mencari ikan, penelitian ilmiah, patroli keamanan, bertempur dilaut, penyelamatan

2.2. Pengertian Kapal General Cargo

Kapal General Cargo adalah kapal yang mengangkut bermacam-macam muatan berupa barang-barang yang diangkut biasanya merupakan barang yang sudah dikemas. Kapal General Cargo dilengkapi dengan crane pengangkut barang untuk memudahkan bongkar-muat muatan.

2.3. Pengertian Bongkar Muat

Pengertian *bongkar muat* adalah Jasa pelayanan membongkar dari/ke kapal, dermaga, tongkang, truck atau muat dari/ke dermaga, tongkang, truck ke/dalam palka dengan menggunakan derek kapal atau yang lain.

a. Bongkar

- 1) Mengambil barang yang didaratkan oleh keran pada dermaga.
- 2) Memindahkan barang dari dermaga ke gudang atau lapangan penumpukan.
- 3) Meletakkan, menyusun atau menumpuk barang didalam lapangan penumpukan atau gudang.
- 4) Mengembalikan peralatan ke dermaga untuk melaksanakan operasi selanjutnya.

b. Muat

- 1) Mengambil barang dari lapangan penumpukan atau gudang.

- 2) Memindahkan barang dari lapangan penumpukan atau gudang ke dermaga.
- 3) Meletakkan barang dibawah keran.
- 4) Mengangkat barang dari dermaga ke kapal.

2.3. Perencanaan Pemuatan

Stowage plan adalah merupakan sebuah gambaran informasi mengenai Rencana Pengaturan muatan di atas kapal yang mana gambar tersebut menunjukkan pandangan samping (denah) serta pandangan atas dari letak-letak muatan, jumlah muatan, dan berat muatan yang berada dalam palka sesuai consignment mark bagi masing-masing pelabuhan tujuannya.

Jenis *Stowage plan* ada 2 (dua) macam yaitu *Tentative Stowage Plan*, *Final Stowage Plan*.

a. *Tentative Stowage Plan*

Tentative Stowage Plan adalah berupa gambaran ancar-ancar untuk suatu rencana pengaturan muatan yang dibuat sebelum kapal tiba di pelabuhan muat atau sebelum pelaksanaan pemuatan, dibuat dengan berdasarkan Booking List atau Shipping order yang diterima untuk . suatu pelabuhan tertentu.

b. *Final Stowage Plan*

Final Stowage Plan adalah gambaran informasi yang menunjukkan keadaan sebenarnya dari Letak-letak muatan beserta Jumlah dan Beratnya pada tiap-tiap palka yang dilengkapi •dengan Consignment mark untuk masing-masing pelabuhan tertentu.

Setelah selesai mengadakan ke giatan Pengaturan muatan, maka kondisi muatan yang sebenarnya yang terdapat didalam palka dapat dilihat dalam *Stowage Plan* ini, oleh karena itu, maka *Stowage Plan* seyogyanya dibuat seteliti mungkin sebab termasuk salah satu dokumen yang cukup penting dan dapat berfungsi sebagai. bahan I bukti

pertanggung jawaban atas Pengaturan muatan didalam. palka bila terjadi tuntutan ganti rugi (*claim*) dari ;pemilik muatan (*Consignee*).

Selain *Stowage Plan* yang dibuat oleh pihak Carrier sebagai bahan informasi mengenai muatan yang berada didalam masing-masing palka, maka pihak Carrier masih perlu membuat Hatch List dan Discharging List untuk melengkapi informasi yang tertera pada *Stowage Plan*, sebab sudah barang tentu informasi yang lengkap mengenai muatan tersebut, tidak dapat sepenuhnya tercakup dalam *Stowage Plan*.

Guna dari pada *Stowage Plan* adalah :

- 1) Dapat mengetahui letak tiap muatan serta jumlah dan eratnya.
- 2) Dapat merencanakan kegiatan pembongkaran yang akan dilakukap.
- 3) Dapat memperhitungkan jumlah buruh yang diperlukan .
- 4) Dapat memperhitungkan lam nya waktu pembongkaran berlangsung

2.4. Dokumen-dokumen Pengapalan

- a. Menurut Istopo (1999:397) Dokumen-dokumen yang dipergunakan dalam proses pengapalan barang antara lain.

- 1) *Mate's Receipts* (resi mualim)

Resi mualim adalah suatu tanda terima barang yang dimuat diatas kapal yang ditanda tangani oleh mualim satu.

Dalam resi ini tercantum keterangan sebagai berikut.

- a). Macam barang/muatan.
- b). Ukuran dan berat muatan.
- c). Merek dan nomor coli.
- d). Jumlah coli.
- e). Tempat dimana barang tersebut ditata di kapal.

- 2) *Bill of Lading* (kontrak angkutan barang melalui laut)

B/L adalah surat perjanjian pengangkutan antara pengangkut dengan pengiriman muatan.

3) *Cargo Manifest* (daftar muatan)

Dokumen ini merupakan suatu dokumen yang berisi rekapitulasi kumpulan B/L dari barang-barang yang telah dimuat di kapal.

Isi manifest tersebut adalah.

- a). Nomor B/L.
- b). Rincian barang.
- c). Tanda dan nomor (*mark and number*).
- d). *Shipper*.
- e). *Notify address*.
- f). Pelabuhan muat (*port of loading*).
- g). Pelabuhan bongkar (*port of discharging*)
- h). Jumlah uang tambang (*total freight*).
- i). Berat kotor dan volumenya (*gross weight and measurement*).

Cargo Manifest menurut keperluannya di bagi menjadi empat yaitu.

a) *Freight Manifest*

Dalam *manifest* ini kecuali dicantumkan berat dan ukuran barang, jumlah coli juga disebutkan “*total freight*” yang akan diterima, yang diperlukan oleh *Head Office*, Kapal dan *Agent*-nya.

b) *Custom Manifest*

Manifest ini diperlukan oleh pihak Pabean, *stevedore*/PBM, Penguasa Pelabuhan. Dalam *manifest* ini dicantumkan *freight*. Cukup hanya merek dan nomor coli serta berat, volume barang-barang

c) *Delivery Order* (D/O)

Di pelabuhan bongkar, maka *consignee* atau importer yang mengambil barangnya akan membawa B/L asli dia terima dari *shipper* atau *seller* di luar negeri ke *carrier*/Perusahaan Pelayaran atau *Agent*nya. Setelah diperiksa, maka B/L itu akan ditukar dengan D/O. Dengan D/O ini *consignee* dapat mengambil barangnya setelah memenuhi persyaratannya.

d) *Shipping Instruction* (SI)

Eksportir atau *shipper* akan mengapalkan barangnya setelah menerima L/C dari pembeli, yang merupakan jaminan pembayaran dari *paying bank*. Dalam L/C ada persyaratan yang harus dicantumkan dalam *shipping instruction* atau *shipping order* yang merupakan sebuah komitmen antara *shipper* dan *carrier* menyiapkan dokumen yang tercantum dalam SI.

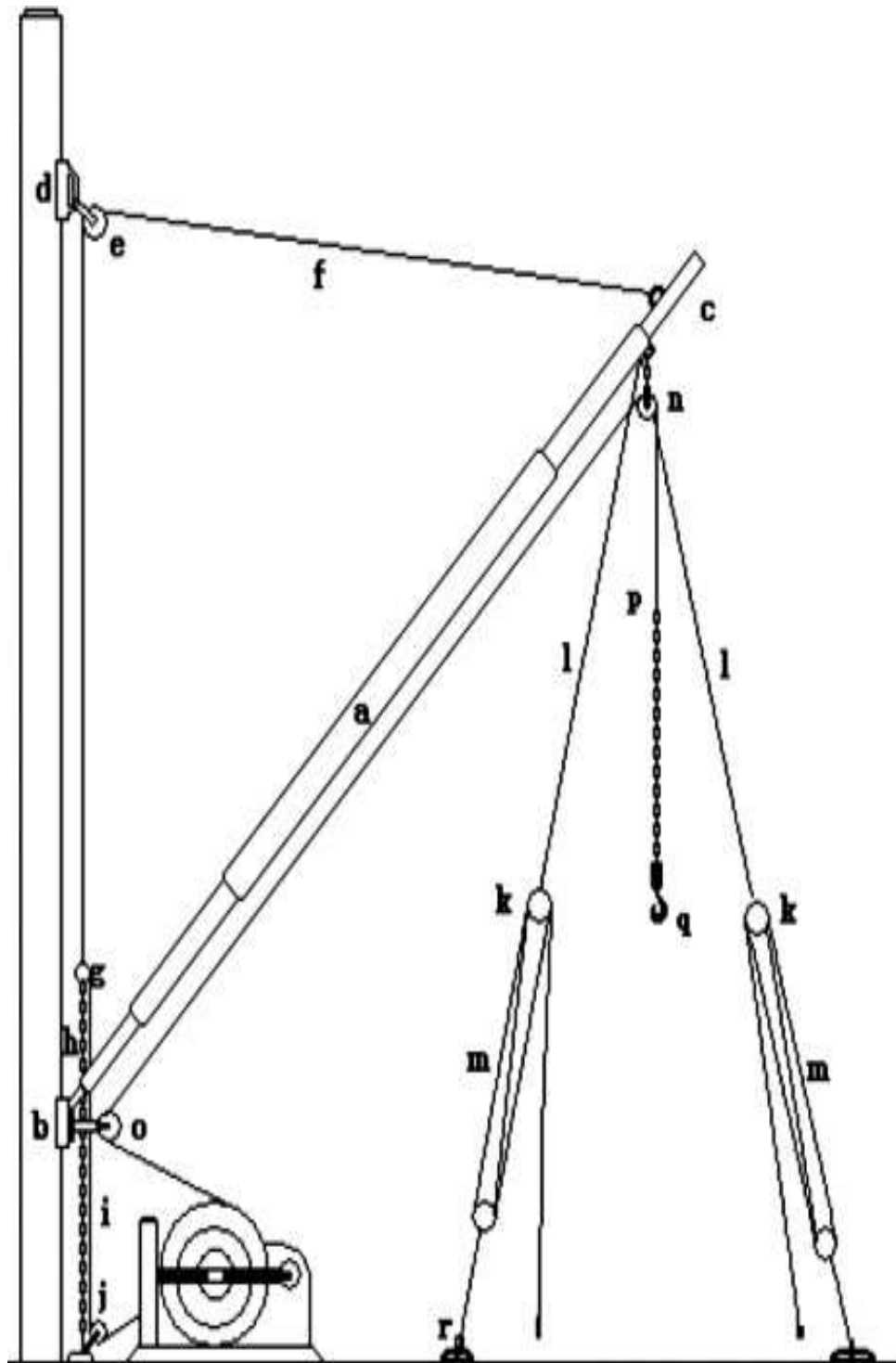
2.5. Alat-Alat yang di Pakai dalam Pemuatan di Kapal

Pada waktu pelaksanaan kegiatan bongkar muat dikapal, pemeriksaan-pemeriksaan alat bongkar muat harus senantiasa dilakukan oleh para juru bongkar dan ada pengawasan dari perwira muatan agar kelancaran proses bongkar muat tetap terjaga. Dan target waktu yang disediakan untuk melaksanakan kegiatan bongkar muat dapat tercukupi dan dapat terlaksana dengan baik. Untuk memerinci masalah alat bongkar muat di atas kapal, penulis akan menjelaskan satu per satu macam – macam alat bongkar di kapal general cargo. Dan khususnya dalam hal ini alat bongkar muat di Km.Kamasan antara lain :

1. Crane Kapal

Alat Bongkar Muat crane kapal adalah tiang-tiang pemuat (batang-batang pemuat) dengan segala perangkat yang bersangkutan serta Derek-derek, dan jika ada termasuk keran-keran geladak yang dipakai untuk kegiatan bongkar dan muat.

Pada banyak negara untuk bongkar dan muat hanya boleh di pakai peralatan yang memenuhi syarat-syarat tertentu, syarat-syarat ini dicantumkan dalam Undang-undang bongkar muat dengan ketentuan keamanan dari Undang-undang Bongkar Muat.



Gambar 2.1 *Cargo gear*

Sumber : [http://bp3ipjakarta.ac.id/attachments/article/Penanganan Muatan](http://bp3ipjakarta.ac.id/attachments/article/Penanganan%20Muatan)

Bagian bagian cargo gear :

- a. Batang pemuat (*Cargo boom*)
- b. Terbut (*Lumel pot*)
- c. Ujung Batang pemuat
- d. Kuping pada tiang / Gantungan blok
- e. Blok penggayut (*Topping block*)
- f. Tali Pengayut (*Topping lift*)
- g. Pelat segi tiga (*Monkey face*)
- h. Rantai penggayut
- i. Kawat penggayut
- j. Blok penggayut bawah
- k. Blok gay (*Tackle block*)
- l. Kawat Gay (*Wire Guy*)
- m. Takal Gay (*Tackle Guy*)
- n. Blok Muat Bawah (*Heel block*)
- o. Blok Muat Bawah (*Heel block*)
- p. Tali Muat (*Car go wire*)
- q. Pengait (*Cargo Hook*)
- r. Mata di dek (*Pad eyes*)

b. Sling

Tujuan dari pada Sling ini adalah untuk memudahkan pengangkutan maupun pembongkaran muatan dimana faktor keselamatan muatan tetap dapat terjamin. Jenis-jenis sling ada bermacam-macam tergantung dari pada jenis muatan yang akan dimuat atau dibongkar

1) Sling Tali (*Endless sling*)

Sling Tali atau Sling muat, terbuat dari Tali Manila dirriana kedua ujungnya disambung sehingga sling ini juga biasa disebut sling tali tak berujung (*Endless sling*).Kedua ujung tali disambung dengan Splice pendek.



Gambar 2.2 *Sling Tali*

Sumber sling tali yang di gunakan pada KM.Kamasan

2) Sling Papan (*Board sling*)

Sling ini hampir sama dengan sling terpal, dimana bagian terpal diganti dengan kayu papan. Sling ini digunakan untuk mengangkat muatan yang pembungkusannya mudah rusak, misalnya Semen, dos-dos / karton-karton atau potongan-potongan muatan lainnya.



Gambar 2.3 *Sling Papan*

Sumber <http://bp3ipjakarta.ac.id/attachments/article>

3) Sling Rantai (*Chain Sling*)

Sling ini terdiri dari rantai sebuah cincin pada salah satu ujungnya, dan pada ujung lainnya sebuah cincin yang lebih kecil atau kait. Sling ini biasanya dipakai untuk mengangkat kayu gelondongan yang berat, bundel-bundel besi, atau muatan yang berupa alat-alat dari baja. Dalam menggunakan sling ini harus hati-hati sebab kemungkinan sling dapat terpuntir saat muatan sedang terangkat.

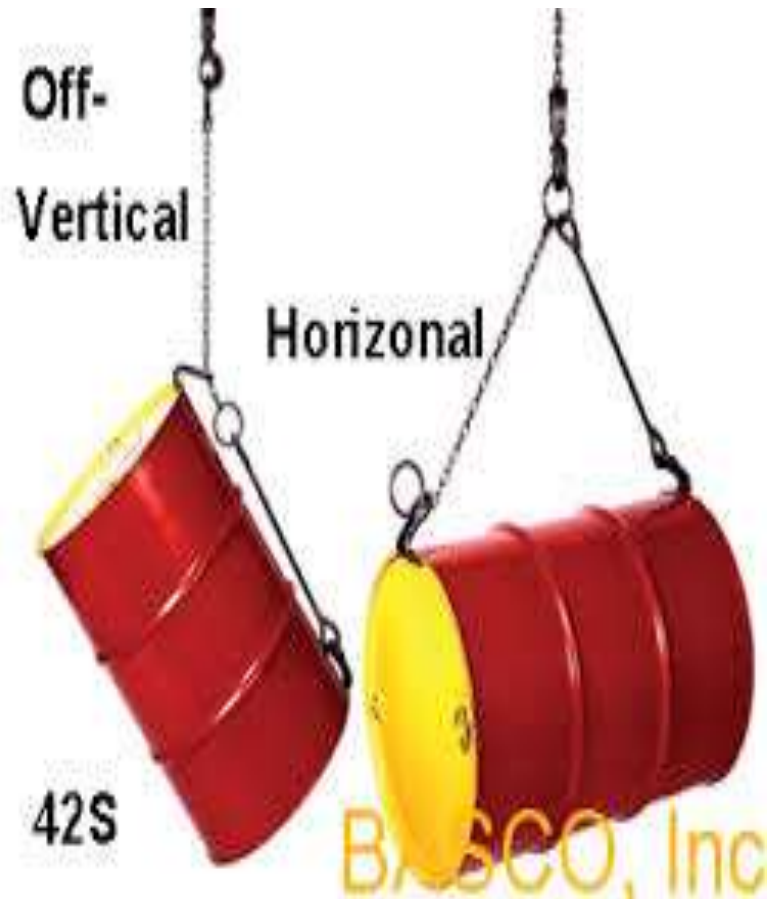


Gambar 2.4 *Sling rantai*

Sumber <http://bp3ipjakarta.ac.id/attachments/article>

4) Sling Drum (*Can Hook*)

Sling ini terdiri dari rantai yang dilengkapi dengan 2 (dua) buah kait atau lebih dimana kait-kait tersebut berpasangan (jumlah kait genap), yang digunakan untuk mengangkat lebih dari Satu secara bersamaan. Guna dari pada kait-kait tersebut adalah untuk mencengkeram pinggiran drum atau barrel namun jangan digunakan untuk mengangkat barrel yang berat.



Gambar 2.5 *Sling Drum*

Sumber <http://www.downscrane.com/products/>

5) Sling Jala-jala (Net Sling)

Sling ini terdiri dari tali manila atau kawat yang dianyam sedemikian rupa sehingga menjadi jala-jala. Digunakan untuk mengangkat muatan yang bungkusnya kecil-kecil atau potongan-potongan kecil misalnya kantong-kantong pos.



Gambar 2.6 *Sling Jala-jala*

Sumber <http://www.asmarines.com/jala-jala-kapal>

6) Palet kayu

Sebagai alas untuk mengangkat pupuk dari kapal ke luar atau sebaliknya.



Gambar 2.7 Palet

Sumber <https://www.indotrading.com/product/pallet>

7) Skop dan karung

Di gunakan untuk membersihkan pupuk yang pecah dan di masukkn ke karung yang baru.



Gambar 2.8 Skop

Sumber <https://www.indotrading.com/product/Skop>



Gambar 2.9 Karung

Sumber <https://www.indotrading.com/product/karung>

8) Jala-Jala

Guna dari jala jala adalah sebagai penghalang agar pupuk yang jatuh dapat tersangkut di jala yang di pasang di sampindi antara kapal dan dermaga agar tidak jatuh kelaut.



Gambar 2.10 *Sling Jala-jala*

Sumber <http://www.asmarines.com/jala-jala-kapal>

9) Hook Crane

Hook Crane terletak pada ujung kabel crane dan berfungsi untuk di kaitkan pada beban atau muatan.



Gambar 2.11 *.Hook Crane*

Sumber <https://www.vectorstock.com/crane-hook->

2.6. Peraturan Keselamatan Kerja

Undang – undang No.1 tahun 1970 tentang Keselamatan kerja terdiri dari *11 Bab* dan *18 pasal*. Walaupun Undang – undang ini disebut UU keselamatan Kerja, namun materi yang tercakup di dalamnya juga mencakup materi tentang kesehatan kerja. Jadi peraturan tentang keselamatan kerja dan kesehatan tercakup tercakup menjadi satu. Undang – undang ini mempunyai maksud dan tujuan sebagai berikut :

- a. Memberikan perlindungan terhadap tenaga kerja agar selalu dalam keadaan selamat dan sehat dalam melaksanakan pekerjaan untuk meningkatkan kesejahteraan produksi nasional. Memberikan perlindungan terhadap orang lain yang berada di tempat kerja agar selalu selamat dan sehat.
- b. Memberikan perlindungan terhadap sumber produksi agar selalu dapat di pakai dan di gunakan secara aman dan efisien.
- c. Mencegah dan mengurangi kecelakaan dan atau akibatnya.
- d. Mengamankan mesin, pesawat, instalansi, alat peralatan kerja, bahan dan hasil produksi.

Tujuan – tujuan diatas menjadi pendorong mengapa di lakukan usaha keselamatan kerja dan penjaminan kesehatan bagi ABK. Usaha keselamatan kerja dapat berhasil dengan baik apabila dapat diketahui penyebab terjadinya suatu keadaan, karena dengan mengetahui penyebab terjadinya suatu keadaan dapat ditentukan langkah – langkah apa yang seharusnya di ambil untuk mencegah atau bahkan menghindari hal – hal tersebut adalah :

- a. Manusia.
Karena tidak ada satu kegiatan apapun yang terlepas dari unsur manusia.
- b. Peralatan.
Karena dipergunakan manusia dalam seluruh aktivitas kegiatannya, baik berupa mesin – mesin maupun alat – alat lain.
- c. Bahan – bahan.

Merupakan suatu bahan baku maupun suatu bahan tambahan yang di gunakan selama proses produksi, guna menghasilkan suatu barang akhir.

d. Lingkungan kerja.

Yaitu lingkungan alam dimana manusia bekerja, antara lain: Bangunan, Keadaan udara, Penerangan, Kebisingan, kelembaban, dan lain – lain.

e. Manajemen (Sebagai Proses).

Yaitu : suatu proses koordinasi terhadap ke-empat sistem yang lain, sehingga sedemikian rupa agar dapat di capai tujuan organisasi (Perusahaan).

Berikut peraturan yang di cantumkan dalam pasal pasal keselamatan yang berlaku antara lain :

a. Pasal 13 menyebutkan

Barang siapa yang akan memasuki tempat kerja, diwajibkan menaati semua petunjuk keselamatan kerja dan kesehatan kerja serta diwajibkan untuk memakai semua alat – alat perlindungan diri.

b. Pasal 14 juga menyebutkan :

“Bagi perusahaan diwajibkan juga untuk menyediakan semua alat-alat pelindung diri yang wajib di gunakan bagi tenaga kerja yang berada di bawah kepemimpinannya dan bagi setiap orang lain yang berada atau memasuki tempat kerja tersebut.

Untuk mencegah hal – hal yang merugikan bagi semua pihak, maka keputusan yang di keluarkan melalui Undang – undang di atas walib di jalankan bagi pekerja maupun bagi perusahaan. Ada banyak sekali peralatan kerja yang harus di sedikan jika harus sesuai dengan pasal – pasal di atas. Di bawah ini penulis sebutkan alat – alat keselamatan kerja yang akan menunjang kesehatan para pekerja atau ABK kapal untuk mencegah terjadinya bahaya yang mungkin akan terjadi sewaktu menjalankan tugasnya.

Berikut alat- alat keselamatan kerja atau pelindung diri yang harus ada di atas kapal antara lain :

- a. Alat Pelindung kepala yaitu: helm pelindung kepala dari benda – benda keras.



Gambar 2.10 Helm Safety

Sumber <https://www.google.com/search?q=helm+safety>

- b. Tangan ; untuk menghindari dari benda – benda tajam dan barang – barang kotor. Biasanya sarung tangan yang memenuhi persyaratan adalah sarung tangan terbuat dari kulit atau bisa juga kulit sintetik.



Gambar 2.13 Sarung Tangan

Sumber <https://www.google.com/search/Sarung/Tangan>

- c. Safety shoes ; menghindarkan kaki dari benda – benda yang tajam yang nantinya mungkin akan terinjak oleh kaki. *Safety shoes* ini bisa dari kulit maupun berbahan dasar plastic.



Gambar 2.14 Sepatu Safety

Sumber <https://www.google.com/searchsepatu+safety>

- d. Alat pelindung pernafasan ; yaitu berupa masker pelindung mulut dan hidung dari bau – bau yang sangat menyengat dan akan berakibat mengganggu pernafasan. :



Gambar 2.15 Masker

Sumber <https://www.google.com/search?masker+pernafasan>

- e. Baju kerja : Wearpack baju yang di gunakan saat kerja melindungi badan dari kotoran kotoran yang ada saat kita bekerja.



Gambar 2.16 Wearpack

Sumber <https://www.google.com/search?wearpack/>

- f. Pelindung mata : kaca mata kerja di gunnakan untuk melindungi mata dari debu dan kotoran saat kita bekerja.



© Bhinneka.Com

Gambar 2.17 Kacamata

Sumber <https://www.google.com/search?kacamata+kerja>